

Peradaban Pra Islam dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam

Darma Syahputra Hasibuan

Dosen Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, IAIN Langsa; dharmafarizyn@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Peradaban;
Persia;
Yunani;
China;
India;

Article history:

Received 2022-10-26
Revised 2022-10-27
Accepted 2022-10-28

ABSTRACT

Pesatnya perkembangan peradaban Islam sepanjang sejarah, akibat sikap umat Islam yang terbuka, toleran dan akomodatif terhadap hegemoni pemikiran dan peradaban asing, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, budaya akademik, permasalahan yang dihadapi umat Islam dari waktu ke waktu semakin kompleks dan menuntut solusi. Semua bidang keilmuan dijadikan objek kajian oleh para pemikir Islam, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Peradaban Islam ini ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan, pada masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah serta didukung oleh dinasti lain seperti Cordoba, Andalusia, Afrika Utara, Turki, dan India Islam. Hal ini memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan umat Islam dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemajuan peradaban internasional pada umumnya, dari masa klasik hingga era modern. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan (inferensi) yang dapat ditiru (replicable) dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteks. Metode ini bertujuan untuk menganalisis keseluruhan pembahasan tentang sejarah peradaban pra-Islam dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji mengenai pengaruh peradaban pra-Islam terhadap pendidikan Islam.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Darma Syahputra Hasibuan; Dosen Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, IAIN Langsa;
dharmafarizyn@gmail.com

1. INTRODUCTION

Peradaban adalah tahap tertentu dari kebudayaan suatu masyarakat tertentu, yang telah mencapai kemajuan tertentu yang ditandai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Ciri utama yang mendasari suatu peradaban adalah tumbuhnya kota atau kota kecil. Sifat kedua yang harus dimiliki oleh orang yang beradab adalah akhlak yang mulia dan murni. Hal ini telah ditegaskan dengan kata-kata *adabun* dalam bahasa Arab. Begitu juga dengan Syed Naguib yang menekankan pada kehalusan etika untuk mencerminkan masyarakat yang beradab atau beradab. Kemajuan dalam berbagai bidang merupakan ciri ketiga yang membuktikan bahwa

suatu masyarakat adalah peradaban. Roma misalnya terkenal dengan unsur arsitektur dan hukumnya, Athena juga melahirkan filosof ketika kerajaan Abbasiyah pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid memberikan kontribusi yang besar dalam bidang intelektual. Konsep peradaban tidak lengkap jika definisinya tidak memasukkan unsur kemajuan material dan spiritual. Prestasi di bidang material, seperti unsur arsitektur, manajemen yang mengesankan, prestasi ilmiah, dan lain-lain, harus dibarengi dengan unsur moral atau spiritual. Berdasarkan fenomena tersebut, peradaban Persia, Yunani, Cina dan India menarik untuk dikaji lebih lanjut guna menambah khazanah keilmuan sejarah peradaban dunia.

2. METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau menelaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sumber data penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan karya peneliti ataupun bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan, melainkan memberikan komentar atau kritik terhadap sejarah peradaban pra islam dan pengaruhnya terhadap pendidikan islam, khususnya peradaban Islam pada peradaban Persia, Yunani, China dan India. Karena Penelitian ini merupakan penelitian Library Research, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkaitan atau berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara: (1) Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain. (2) Organizing yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan. (3) Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan-kesimpulan (inferensi) yang dapat ditiru (replicabel) dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai Sejarah Peradaban Pra Islam dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peradaban Persia

Persia merupakan salah satu bagian dasar Peradaban Timur, yang sekarang berlokasi di Iran yang terletak di daerah lembah Mesopotamia yaitu wilayah bersejarah yang terletak di antara dua sungai besar, yaitu Sungai Eufrat dan Tigris dan merupakan sebuah kawasan dengan peradaban yang maju pada saat itu. Daerah tersebut dikenal dengan "*the cradle of civilization*" yang artinya tempat lahirnya peradaban, atau juga dengan nama lain "*the fertile crescent*" yang artinya suatu daerah yang subur.

Kebangkitan Bangsa Persia pada tahun 550-252 SM yang berasal dari sejarah kelim Bangsa Assyria. Berbeda dengan Bangsa Assyria, Bangsa Persia lebih damai, tenang, dan tertib walaupun mereka menaklukkan negeri lain, Persia tidak terlalu membuat kehadiran mereka mengganggu pemerintahan pribumi. Pasukan Persia juga menghargai dan menghormati agama-agama yang dipeluk oleh negeri-negeri yang ditaklukkannya. (Toynbee, 2005 : 246) Hal ini juga berperan sebagai tempat berkembangnya agama dan ilmu pengetahuan daripada pemberontakan atau pertikaian berdarah. Agama Zoroastrianisme tumbuh dan berkembang pada abad ke-6 SM di kerajaan Persia yang dibawakan oleh Zarathustra. Setelah Zarathustra menerima wahyu dari Ahura Mazda, beliau berusaha keras untuk menyebarkan agama ini dan menyingkirkan agama tradisional dari Kerajaan Persia sehingga Zoroastrianisme menjadi agama negara Persia.

Selain Zarathustra, seorang nabi lain bernama Mani juga menyebarkan pemahamannya tentang Tuhan. Berbeda dengan Zoroastrianisme, Manikheisme (agama yang dibawakan Mani) memiliki pemikiran bahwa Tuhan tidak sepenuhnya absolut dalam urusan alam semesta yang diambil dari banyak agama yang telah dipelajari oleh Mani. Reaksi dari pemerintah terhadap pemikiran Mani ini sangatlah mengerikan, pemerintah yang memiliki paham Zoroastrianisme langsung memberangus Manikheisme sehingga Mani pun dieksekusi oleh pemerintah dan penyebaran agama tersebut hilang dari Persia. (Hossein & Aminrazari, 2008 : 105-106) Agar dapat diterima dengan baik, Islam perlahan-lahan masuk ke Persia melalui jalur perdagangan dan ilmu pengetahuan. Selain saling berdagang dengan orang-orang Arab, bangsa Persia juga mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Islam dari sekolah yang didirikan Al-Kindi pada abad-9 SM. Lalu berkembanglah Islam dengan pesat setelah runtuhnya Kerajaan Persia dan digantikan dengan pemerintahan Islam. Persia selain menerima dengan baik Islam sebagai agama baru, Persia juga melahirkan banyak sekali Cendekiawan cemerlang yang banyak penemuan mereka berguna hingga sekarang.

Peradaban Iran telah lama mempengaruhi berbagai macam kebudayaan di Timur Tengah dan Asia Tengah. Terlebih lagi bahasa Persia merupakan bahasa intelektual selama milenium kedua masehi. Tulisan-tulisan Persia banyak yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab, pada masa ini Persia menjadi tumpuan penyebaran ilmu Sains, Filsafat dan Teknik.

Pada wilayah-wilayah yang berbudaya Barat dalam perkembangan sejarah islam, Persia lah yang membawa dan memperkenalkan Pemikiran dan Ilmu Pengetahuan yang berasal dari Barat kedalam Peradaban Islam.(Arciriah & Rohani, 2018 : 56). Bangsa Iran telah lama mengenal peradaban jauh sebelum Bangsa Arab. Kemudian mampu terus beradaptasi dengan Agama Islam yang membuka jalan bagi pemeluk-pemeluknya untuk menciptakan suatu peradaban yang tinggi. Dengan begitu Persia memberikan banyak sekali pengaruh peradaban dan pendidikan islam. Persia memberikan pengaruh besar dalam perkembangan islam bukan hanya pada bidang Politik, Sains, dan Filsafat melainkan juga pada bidang Akidah dan Hukum. Pengaruh budaya Persia dalam perkembangan islam juga dapat kita lihat dalam perkembangan tafsir Al-Quran.

Peradaban Yunani

Yunani Kuno ialah peradaban dalam sejarah Yunani yang dimulai dari periode Yunani Arkais pada masa zaman ke-8 hingga ke-6 SM, hingga berakhirnya Zaman Kuno dan dimulainya Masa zaman Pertengahan Awal. Peradaban ini mencapai puncaknya pada periode Yunani Klasik, yang mulai menjadi bertambah sempurna pada masa zaman ke-5 hingga ke-4 SM. Pada periode klasik ini Yunani dipimpin oleh negara-kota Athena dan sukses menghalau serangan Kekaisaran Persia. Masa keemasan Athena akhir-akhirnya dengan takluknya Athena untuk Sparta dalam Perang Peloponnesos pada tahun 404 SM. Seiring penaklukan oleh Aleksander Luhur, daya upaya budi Yunani, yang dikenal sebagai peradaban Hellenistik, menjadi bertambah sempurna mulai dari Asia Tengah hingga ujung barat Laut Tengah.

Yunani Kuno diterapkan pada wilayah yang menggunakan bahasa Yunani pada Zaman Kuno. Wilayahnya tidak hanya terbatas pada semenanjung Yunani modern, tapi juga termasuk wilayah lain yang ditinggali orang-orang Yunani, di selangnya Siprus dan Kepulauan Aigea, pesisir Anatolia (saat itu dinamakan Ionia), Sisilia dan anggota selatan Italia (dikenal sebagai Yunani Luhur), serta pemukiman Yunani lain yang tersebar sepanjang pantai Kolkhis, Illyria, Thrakia, Mesir, Kyrenaika, Galia selatan, Semenanjung Iberia timur dan timur laut, Iberia, dan Taurika. Oleh sebagian luhur sejarawan, peradaban ini dianggap merupakan peletak dasar bagi Peradaban Barat. Norma budaya Yunani memberi pengaruh kuat bagi Kekaisaran Romawi, yang selanjutnya meneruskan versinya ke anggota lain Eropa. Peradaban Yunani Kuno juga sangat berpengaruh pada bahasa, politik, sistem pendidikan, filsafat, ilmu, dan seni, mendorong Renaisans di Eropa Barat, dan bangun kembali pada masa kebangkitan Neo-Klasik pada masa zaman ke-18 dan ke-19 di Eropa dan Amerika.

Peradaban Yunani sejak awal sampai berbentuk kerajaan, masyarakat Yunani mempercayai mitologi banyak dewa yang dikembangkan pada periode Mycenae yang digambarkan berupa kekuatan utama dalam kehidupan masyarakat Yunani. Dewa-dewi ini digambarkan seperti manusia, tetapi memiliki kekuatan serta keindahan yang lebih di bandingkan dengan manusia dan hidup abadi. Dewa-dewa ini tinggal di gunung Olympus dengan dewa tertinggi dewa Zeus. Karena merupakan dewa

tertinggi maka sebagai bentuk penghormatan kepada dewa Zeus, dibuatkanlah kuil dewa Zeus di gunung Olympus.

Dewa-dewa ini digambarkan seperti layaknya seperti kehidupan manusia, bisa saling berpasangan, mempunyai sifat baik dan buruk, dan memiliki jenis kelamin. Berikut ini dewa-dewi Olympus:

1. Zeus adalah pemimpin/raja para dewa, penguasa Olympus, dewa iklim, dewa petir, dan cuaca.
2. Hera, istri Zeus, ratu para dewa, adalah dewi pelindung pernikahan, pengorbanan, dan kesetiaan.
3. Poseidon adalah dewa laut, gempa bumi, dan bapak bangsa kuda.
4. Ares adalah dewa perang dan pembantaian.
5. Hermes adalah dewa penunjuk jalan, pelindung para petualang, penggembala, dan penghibur. Ia juga utusan dewa Zeus.
6. Hefaistos adalah dewa api, tukang kayu, penempa besi, dan pengrajin senjata.
7. Afrodit adalah dewi cinta, seks, dan keindahan fisik.
8. Athena adalah dewi kebijaksanaan, perang, keindahan jiwa, seni, dan pendidikan.
9. Apollo adalah dewa matahari, cahaya, musik, tarian, obat-obatan, dan pelindung para pemanah.
10. Artemis adalah dewi bulan, pelindung hewan, perburuan, kesuburan, dan kesucian. Merupakan saudara kembar Apollo
11. Demeter adalah dewi bunga, tumbuh-tumbuhan, makanan, argraris ,dan pelindung perkawinan.
12. Hestia adalah dewi pelindung rumah, keluarga, dan perapian.

Yunani merupakan pusat Peradaban tertua di Eropa. Peradaban bangsa Yunani inilah yang kemudian dikembangkan oleh bangsa Barat. Peradaban bangsa Yunani ini meliputi kebudayaan Kreta, Polis, sistem kepercayaan, dan hasil-hasil kebudayaan. Yunani dikelilingi oleh Laut Aegea dan Laut Ionia. Yunani terdiri dari dua bagian, yaitu Yunani Daratan dan Yunani Kepulauan. Yunani Daratan terdiri atas beberapa pegunungan, daerahnya terpecah-pecah, pantainya berteluk-teluk, dan airnya tenang. Oleh karena itu, Yunani sangat cocok untuk pelabuhan. Sementara itu, Yunani Kepulauan berada di Laut Aegea, daerah ini terdiri dari pulau-pulau. Di antara pulau-pulau tersebut terdapat Pulau Kreta. Pulau Kreta adalah awal perkembangan kebudayaan di Yunani dan Romawi.

Pengaruh kebudayaan Yunani dan kebudayaan lainnya dapat dijelaskan menurut kebanyakan Sejarawan yaitu pada sejarah sains yang dibagi menjadi dua periode : yaitu Periode Yunani dan periode Renaisans, secara wajar, Peradaban Yunani tidak mungkin muncul secara tiba-tiba, melainkan muncul dengan adanya dukungan peradaban-peradaban sebelumnya. Peradaban Yunani atau Greece adalah kemampuan mereka dalam menjelaskan ilmu-ilmu pengetahuan tentang bagaimana kehidupan, hakikat alam semesta dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, serta memahami alam semesta dibawah aturan rasional dan tunduk pada satu penciptaan (Ansary, 2010 : 23)

Pada peradaban Yunani ini mengalami kesamaan dengan keilmuan Babilonia dengan bukti bahwa keberadaan ilmu Astronomi, Meteorologi, serta Filsafat tentang Gerhana Matahari ataupun Gerhana Bulan(Ansary, 2010 : 25). Selanjutnya diyakini bahwa pandangan dan perkembangan intelektual serta pemikiran mereka juga memberikan inspirasi bagi bangsa Arab dan Kaum muslim untuk memulai aktifitas ilmiah dan intelektual, dan puncak peradaban intelektual muslim yaitu dimulai pada abad ke-3 Hijriyah atau 9 Masehi dan ke-4 Hijriyah atau 10 Masehi, yaitu dengan mengadakan penerjemahan karya-karya dari Yunani yang dianggap sangat berguna dan tidak bertentangan dengan islam, seperti : Literatur Kedokteran, Filsafat, Astrologi, Puisi-puisi pedagogik, Sajak-sajak yang mengandung prinsip dasar dan kebenaran, yang didukung secara penuh oleh Khalifah Islam pada saat itu Dinasty Abbasiyah al-Makmum dengan adanya puncak perkembangan intelektual dan pemikiran tersebut sehingga menghasilkan lembaga penerjemah yang terkenal dengan nama Dar Al-Hikmah. (Basya, 2015 : 26).

Pengaruh kebudayaan Yunani belum begitu terlihat pada masa Dinasty Umayyah, Pengaruh peradaban Yunani begitu terlihat jelas di masa Dinasty Abbasiyah, karena yang berpengaruh pada pusat pemerintahan bukan lagi orang-orang Arab, tetapi orang-orang Persia yang telah lama berkecimpung dan bergelut dalam budaya dan peradaban Yunani. Sejarah fase pengembangan ilmu pengetahuan yang menonjol dalam sejarah yaitu pada ilmu kedokteran Yunani dengan cara pengobatannya, kemudian pada ilmu pengetahuan yaitu Filsafat, Perhatian pada ilmu Filsafat ini meningkat drastis pada zaman Khalifah Al-Makmum (813-833) putra dari Harun Al-Rasyid. (Harun, 1985 : 46-47)

Peradaban China

Peradaban Cina Kuno berkembang di wilayah lembah Sungai Hwang Ho (sekarang Huang He). Sungai tersebut berhulu di Pegunungan Kwen Lun di Tibet dan bermuara di Laut Kuning. Sungai Hwang Ho disebut juga sebagai Sungai Kuning, hal itu disebabkan karena endapan lumpur sehingga airnya berwarna kekuning-kuningan. Dari lumpur itulah, lembah di sepanjang Sungai Hwang Ho menjadi subur. Di Cina terdapat dua sungai besar, yaitu Sungai Hwang Ho dan Sungai Yang Tse Kiang (sekarang bernama Chang Jiang). Di daerah-daerah inilah pertama kalinya tumbuh kebudayaan Cina, tetapi pada kenyataannya kebudayaan Cina hanya tumbuh di daerah lembah Sungai Hwang Ho.

Masyarakat Cina Kuno telah menguasai pertanian di lembah Sungai Hwang Ho sejak 5000 SM. Di tempat itu, mereka bertanam padi, kacang, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Kebudayaan bertani itu dikenal dengan sebutan kebudayaan Yang-Shao. Setelah mengenal kebudayaan bertani, masyarakat Cina Kuno memasuki masa kerajaan. Sejak tahun 2250 SM, Cina Kuno diperintah oleh beberapa dinasti. Saat itu menandai awal peradaban Cina Kuno yang menghasilkan sejumlah peninggalan yang menakjubkan dunia

Dalam kehidupan sosial di masyarakat Cina Kuno diatur dalam aturan feodalisme. Kelompok bangsawan berkuasa atas rakyat. Rakyat wajib membayar

upeti/pajak kepada bangsawan. Masyarakat Cina Kuno menghormati beberapa kekuatan gaib. Penghormatan itu ditujukan kepada:

1. Dewa Langit (Syangit) sebagai dewa tertinggi.
2. Kekuatan alam.
3. Arwah leluhur.

Bangsa Cina kuno telah mengenal tulisan sejak zaman Dinasti Shang. Tulisan-tulisan biasanya terdapat pada kulit penyu, tulang-tulang binatang atau pada piring-piring. Tulisannya berbentuk gambar atau lambang (pictograf). Pada masa Dinasti Chou, tulisan dipahatkan pada potongan-potongan bambu. Tiap daerah mempunyai bentuk tulisan sendiri. Pada Dinasti Chin, tulisan Cina berhasil disatukan.

Dibidang seni bangunan, bangsa Cina Kuno telah memiliki keahlian yang tinggi. Hal ini terbukti dari hasil-hasil seni bangunan seperti Kuil Langit, Tembok Besar atau Pintu Gerbang Kuil. Kuil Langit dibangun untuk menghormati Dewa Langit ini terdapat di Peking. Tembok Besar Cina dibangun pada masa Dinasti Chin. Tembok Besar ini merupakan salah satu keajaiban dunia. Tembok ini disebut besar atau raksasa karena ukurannya. Panjangnya 2.430 Km, lebar 8 m, dan tinggi 16 m. Tembok ini dibangun selama 20 tahun dengan tenaga 1.000.000 orang. Tembok Besar dibangun untuk menahan serangan dari suku-suku Barbar di sebelah utara, seperti suku Hsiung-Nu.

Pada masa peradaban Cina Kuno, Peking adalah tempat kediaman Kaisar. Di situ banyak istana dan kuil. Pintu gerbang kuil Kong Fu Tse sangat bagus buatannya. Dinding-dindingnya dihiasi tegel berwarna-warni. Atapnya berbentuk melengkung ke atas. Pintu gerbang ini merupakan jalan masuk menuju kuil. Kuil itu merupakan tempat untuk menghormati arwah guru besar bangsa Tionghoa. Itulah sekilas tentang peradaban Cina Kuno pada masanya.

Selain menyembah dewa-dewi, masyarakat Cina Kuno juga menyembah roh para leluhur. Menurut kepercayaan Cina Kuno, berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini merupakan kehendak dari para dewa. Peristiwa-peristiwa itu mereka catat menjadi suatu kumpulan berupa buku yang disebut syucing.

Anak laki-laki dalam masyarakat Cina Kuno mempunyai kedudukan istimewa. Hal itu karena pemujaan terhadap roh para leluhur ini dilakukan dengan upacara tertentu. Dewa-dewa yang dipuja oleh masyarakat Cina Kuno pada saat itu adalah Shang-Ti (dewa langit sekaligus dewa tertinggi), Feng-Pa (dewa angin), Lei-Shih (dewa badai yang digambarkan sebagai naga besar), dan Tai-Shan (dewa penguasa bukit suci).

Mengenai pengaruh kebudayaan China terhadap kebudayaan islam dapat dikemukakan informasi sebagaimana dikutip Nata dari Didin Saefudin berikut ini: Melalui kontak dengan China, kaum muslimin tak hanya memperoleh sutra dan orselen, tetapi juga bubuk mesiu dan kertas. Hubungan dengan China pada masa kejayaan islam demikian meningkat dan China pada waktu itu sudah menjadi Negara maju dibidang perdagangan. Marshal G.S Hodgson menyebut pada masa ini terjadi "revolusi komersial" di China. Dan hubungan kekhalifahan islam dengan china merupakan hubungan yang sangat menguntungkan kedua belah pihak. (Nata, 2011 :29)

Selain itu, kini China telah menjadi tempat para produsen dapat membuat segala sesuatu dengan teknologi tinggi dengan biaya efisien yang kemudian menjualnya kepada konsumen di seluruh dunia. Hal ini telah memiliki dampak yang besar terhadap perusahaan lain dikolong langit. Peradaban awal di Cina, banyak memberikan kontribusi pada peradaban dunia. Peradaban awal yang munculnya ditemukan di Tiongkok, menyebar keluar dari daratan Tiongkok, dan ketika digunakan oleh bangsa lain turut meningkatkan peradaban bangsa penggunanya, tak jarang makin berkembang pesat di luar wilayah Tiongkok ketika ada yang memodifikasi kasi dan mengembangkannya. Hasil budaya bangsa Tionghoa yang banyak membawa pengaruh besar bagi bangsa-bangsa di dunia.

Pengaruh China terhadap kebudayaan Islam, secara lebih signifikan dapat dijumpai di negeri kita. Di Indonesia, dari sejak dahulu hingga sekarang, China tidak hanya menguasai bidang ekonomi dalam hampir seluruh cabangnya; industri, perdagangan, dan jasa, melainkan juga dalam penyebaran agama Islam.

Peradaban India

India ialah salah satu tempat pertama yang dihuni oleh manusia setelah migrasi dari Afrika. Manusia tiba di India melalui pesisir sepanjang Jazirah Arab dan Teluk Persia. Kemungkinan kelompok orang pertama tiba di India sekitar 50.000-an SM.

Pada 3000-an SM, bangsa Harappa membangun kota-kota Zaman Perunggu di Sungai Indus (Pakistan modern). Mereka melakukan perdagangan dengan Asia Barat. Pada 2000-an SM, peradaban Harappa runtuh. Tak diketahui secara pasti penyebab keruntuhan ini.

Tidak lama setelah itu, bangsa India-Eropa datang dari Asia Tengah ke India. Mereka disebut juga bangsa Weda atau Arya, dan membawa serta kuda, kereta perang, dan bahasa mereka. Agama mereka ikut bercampur dengan agama lokal untuk kemudian menghasilkan agama Hindu. Agama Hindu adalah agama yang tertua di dunia. Di India, agama Hindu sering disebut dengan nama *Sanatana Dharma* yang berarti agama yang kekal, atau *Waidika Dharma*, yang berarti agama yang berdasarkan kitab suci Weda. (Ali, 1988 : 93) Sistem kasta juga mulai muncul pada masa ini. Sekitar 800-an SM, bangsa Weda bergerak dari Lembah Indus untuk menaklukkan seluruh India Utara, termasuk lembah Gangga

India Kuno pertama kali ditaklukkan pemimpin Yunani bernama Aleksander Agung pada abad ke-326 SM. Inilah sebabnya penamaan India secara etimologi berasal dari bahasa Yunani. Lebih tepatnya, dari nama Sungai Sindhu atau Indus dalam bahasa Yunani yang telah digunakan sejak abad ke-4 SM. Peradaban India kuno dikenal sebagai peradaban Lembah sungai Indus. Luas geografi wilayah peradaban ini meliputi 1,25 juta km atau seluas Pakistan sekarang. Dua kota yang sangat terkenal ini adalah Mohenjodaro di wilayah Pakistan Selatan sekarang dan Harappa di daerah Punjab. Kemakmuran peradaban Lembah Sungai Indus sangat bergantung pada intensifikasi pengelolaan lahan pertanian di sepanjang lembah. Di kawasan ini, petani mengembangkan budaya agraris. Dari hasil itu, mereka mampu menghasilkan gandum, sayuran, dan kapas. Petani juga beternak sapi, kerbau, dan

babi. Peradaban sungai Indus berkembang selama kurang lebih seribu tahun. Namun, peradaban tersebut tampak muncul secara singkat dalam sejarah peradaban umat manusia karena mengalami kehancuran. (Supriyatna, 2006 : 65)

Pusat peradaban India Kuno dipercaya berada di Kota Mohenjodaro dan Harappa. Hal ini terbukti dari penemuan reruntuhan bangunan di daerah tersebut. Temuan ini mengindikasikan India Kuno memiliki tatanan kota modern dan sistem pemerintahan teratur, maju, serta makmur. Berdasarkan peninggalan itu pula, masyarakat India Kuno diduga menekuni bidang agraris, perdagangan, dan peternakan. Mereka diyakini bermata pencaharian sebagai petani gandum, jelay, atau barley – sejenis sereal anggota padi-padian – serta beternak sapi Zebu. Adapun di sektor perdagangan, masyarakat India Kuno melakukan kegiatan jual-beli dengan orang Mesopotamia.

Selain puing-puing, peradaban India Kuno juga meninggalkan barang berupa aksara dan pernak-pernik ala perundagian, seperti kalung atau patung. Temuan ini menandakan India Kuno eksis pada zaman logam. Masih berdasarkan temuan patung, peradaban India Kuno diyakini menganut kepercayaan politeisme, yaitu mengakui adanya lebih dari satu Tuhan. Dengan kata lain, mereka menyembah banyak dewa yang disertai pemujaan atau ritual berupa acara keagamaan.

Peradaban India ini telah memberikan kontribusi dalam perjalanan sejarah kemanusiaan. Mereka menciptakan angka hitungan sampai sembilan, unggul dalam ilmu segitiga, menggunakan separuh ganjil, berhasil menemukan daerah-daerah permukaan tanah, sebagai mana dikenal juga dalam bidang kedokteran, matematika dan astronomi. Selain apa yang dicapai peradaban India berupa kecemerlangan dan penciptaan, sejak abad keenam sebelum Masehi, mereka mengariskan hukum yang ganjil dan mengguncangkan, menghancurkan segala sesuatu, khususnya dalam sisi agama, akhlak, dan masyarakat. Hal itu disebabkan oleh berbagai hal. Setelah berakhirnya ke Sultanatan Delhi di India, Masuklah Dinasti Mughol ke India, Dinasti Mughol merupakan kerajaan Islam di India. Kontribusi Dinasti Mughol dibidang arsitektur dan ilmu pengetahuan. Pada masa pemerintahan Islam di India, muncul hasil karya yang indah. Para penguasanya banyak menyukai keindahan. Bangunan seperti masjid Jama di Delhi, makam Jahangir dan taman shalimar di Lahore serta Taj Mahal di Agra, bangunan yang indah dan megah yang hingga saat ini masih dikunjungi wisatawan dari berbagai negara.

Pembaharuan di India dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi terhadap umat Islam India. Kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Mughal merupakan sumbangan yang berarti dalam mensyiarkan dan membangun peradaban Islam di India. Dinasti Mughal juga banyak memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan. Sejak berdiri, banyak ilmuwan yang datang ke India untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan Istana Mughal pun menjadi pusat kegiatan kebudayaan. Hal ini karena adanya dukungan dari penguasa dan bangsawan serta ulama. Aurangzeb misalnya, memberikan sejumlah besar uang dan tanah untuk membangun pusat pendidikan di Lucknow. Pada tiap-tiap masjid memiliki lembaga tingkat dasar yang dikelola oleh seorang guru. Pada masa Shah Jahan didirikan sebuah perguruan tinggi di Delhi.

Jumlah ini semakin bertambah ketika pemerintahan dipegang oleh Aurangzeb. Di bidang ilmu agama berhasil dimodifikasikan hukum Islam yang dikenal dengan sebutan Fatawa-I-Alamgiri. (Dudung, 2002 : 189)

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, Peradaban Persia, Yunani, Cina dan India adalah peradaban-peradaban yang menaruh perhatian besar dalam ilmu. Baik dalam ilmu Agama maupun Ilmu umum. Dengan perhatian besar tersebut yaitu berupa komitmen dan upaya yang real bagi setiap peradaban yang tumbuh dalam rekaman sejarah. Tidak ada satu peradaban pun baik itu yang kuno maupun yang modern, yang menjadi maju, kecuali didahului oleh suatu perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Peradaban pra Islam memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan Islam dan kehidupan umat Islam saat ini. Dampak positif ini tidak hanya ada pada dunia Islam, bahkan memiliki pengaruh kuat terhadap kemajuan peradaban dunia internasional pada umumnya, dari masa klasik hingga era modern.

REFERENSI

- Ali, Mukti. (1988) *Agama-agama Di Dunia*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga
- Aminrazari, & Hussein. (2008) *An Anthology Of Philosophy In Persia*. London :I.B. Tauris
- Ansary, Tamim. (2010) *A History Of The World Trought Islamic Eyes*. Jakarta : Destiny Disrupted
- Arsyad, Junaidi. (2020). *Pendidikan Dalam Sejarah Islam*. Medan : Perdana Publishing
- Basya, Ahmad Fuad. (2015) *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Dudung, Abdurrahman. (2002) *Sejarah Peradaban Islam Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta : Lesfi
- Fuadi, Imam. (2012). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta : Teras
- Mugiyono, (2013) Perkembangan Pemikiran dan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sejar, *JIA*, (1) 1-20.
- Nata, Abuddin. (2020) *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group
- Rambe, S. (2016) Persentuhan Islam Dengan Peradaban Yunani dan Persia Sebagai Latar Belakang Tumbuhnya Kajian Filsafat. *Jurnal Al-Ikhtibar (Pendidikan Agama Islam)*, 3 (2), 17-31
- Rohani Laila & Archiriah. (2018) *Sejarah Peradaban Islam*. Medan : Perdana Publishing
- Sondarika, W. (2015). Peradaban Yunani Kuno, *Jurnal Artefak*, 3 (2) 195-206
- Supriyatna, Nana. (2006) *Sejarah*. Jakarta : Grafindo Media Pratama
- Suryani, A., Muchtar, A.D., & Syarif I. (2021) Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 170-176.
- Toynbee, Arnold. (2005) *Sejarah Umat Manusia Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar